

**LAPORAN KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
TAHUN 2014**



**DINAS PERTANIAN,  
KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KOTA BALIKPAPAN**



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iv
BAB. I PENDAHULUAN	
A. DASAR HUKUM .....	1
B. MAKSDUD DAN TUJUAN .....	1
C. DATA ORGANISASI .....	2
D. SISTEMATIKA PENULISAN .....	4
BAB. II PERENCANAAN KINERJA	
A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) .....	5
B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2014 .....	8
BAB. III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	9
B. REALISASI ANGGARAN .....	16
BAB. IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	21
B. TINDAK LANJUT .....	21
LAMPIRAN .....	26

## Diktat 12

Halaman

ii	.....	KATA PENGANTAR
iii	.....	DIAJAR ISI
iv	.....	RINGKASAN ESKERUTI
		BAB I PENDAHULUAN
1	.....	A. DASAR HUKUM
2	.....	B. MARKETING DAN TUNJUAN
3	.....	C. DATA ORGANISASI
4	.....	D. SISTEMATIK PENUTISAN
		BAB II PERENCANAAN KINERJA
5	.....	A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
6	.....	B. PERENCANAAN KINERJA TAHUN 2019
		BAB III AKTIVITATIS KINERJA
7	.....	A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
8	.....	B. RIVALIASI INOVASI
		BAB IV PENUTUP
9	.....	A. KESIMPULAN
10	.....	B. TINDAK LANJUT
11	.....	LAMPIRAN



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2011-2016 dan Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan tahun 2011-2016, maka DPKP Kota Balikpapan menetapkan 4 sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU), yaitu :

Sasaran 1 : Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura

(7 indikator kinerja) ;

Sasaran 2 : Meningkatnya produksi hasil perkebunan (2 indikator kinerja) ;

Sasaran 3 : Meningkatnya produksi hasil perikanan dan menurunya penyakit hewan menular (8 indikator kinerja) ; dan

Sasaran 4 : Meningkatnya produksi kelautan dan perikanan (3 indikator kinerja).

Kemudian, sasaran strategis dan IKU diperjanjikan melalui Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja antara Kepala DPKP dengan Walikota Balikpapan dan dipertanggungjawabkan pencapaiannya pengukuran dan penyusunan kinerja instansi pemerintah. Pengukuran dan penyusunan kinerja tahun 2014 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2014, capaian kinerja DPKP adalah sebagai berikut :

- Sasaran 1 : pencapaian sasaran 1 secara keseluruhan tercapai, di mana indikator kinerja tercapai, tapi indikator kinerja produksi padi belum tercapai.
- Sasaran 2 : pencapaian sasaran 2 secara keseluruhan tercapai, di mana indikator kinerja produksi karet tercapai, tapi indikator kinerja produksi kelapa tidak tercapai.
- Sasaran 3 : pencapaian sasaran 3 secara keseluruhan tercapai, tapi indikator kinerja produksi daging sapi dan telur ayam masih belum tercapai.
- Sasaran 4 : pencapaian sasaran 4 di atas secara keseluruhan tidak tercapai dan capaian semua indikator kinerja < 100 %. Namun, optimis diharapkan dapat tercapai akhir periode Renstra/RPJMD nanti (tahun 2016).

## LINGKARAN EKSEKUTIF

Berdasarkan dokumen RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) yang dikeluarkan  
Dewan (Dewan) pada 30/11/2016 dan Rencana (Rencana Sistematis) Dinas Perdagangan  
Kotamadya dan Perikanan (DPKP) Kota Bekasi pada tahun 2011-2016 maka DPKP  
Kota Bekasi dalam pelaksanaan + saranannya selanjutnya pihaknya antisipasi  
(TUA) :

Saranan 1 : Mengikuti dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan

(A) Industri Pangan :

Saranan 2 : Mengikuti dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan

Saranan 3 : Mengikuti dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan

(B) Industri Pangan :

Saranan 4 : Mengikuti dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan (3) Industri Pangan.

Kemandirian ekonomi masyarakat dan HCU di bidang usaha makanan dan minuman  
Kota Bekasi akan berdampak positif terhadap Kepala DPKP dalam Wajah dan Gaya hidup  
dan lingkungan hidup sekitarnya berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki  
kota Bekasi. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan teknologi dan teknologi  
berbasis teknologi informasi dan teknologi ciptaan manusia di kota Bekasi akan

RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Kepala DPKP  
Kota Bekasi dan Tiga Cawangan Atas Pada Peraturan Kepala DPKP mengenai Peraturan

daerah sebagaimana perubahan :

- Saran 1 : Dukungan sarana dan sarana kerjanya berdasarkan di mana

industri pangan tersebut berada, bagi industri pangan yang belum terdaftar.

- Saran 2 : Dukungan sarana dan sarana kerjanya berdasarkan di mana industri

perikanan berada, bagi industri pangan yang belum terdaftar ketika berada di luar  
terdaftar.

- Saran 3 : Dukungan sarana dan sarana kerjanya berdasarkan di mana industri

perikanan berada, bagi industri pangan yang belum terdaftar ketika berada di luar

- Saran 4 : Dukungan sarana dan sarana kerjanya berdasarkan di mana industri

perikanan berada, bagi industri pangan yang belum terdaftar ketika berada di luar

terdaftar.

Adapun hasil pengukuran realisasi anggaran yang mendukung capaian sasaran strategis DPKP tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- Sasaran 1 : realisasi anggaran cukup tinggi, yaitu 91,30 % ;
- Sasaran 2 : realisasi anggaran cukup tinggi, yaitu 95,76 % ;
- Sasaran 3 : realisasi anggaran cukup tinggi, yaitu 93,89 % ;
- Sasaran 4 : realisasi anggaran cukup tinggi, yaitu 89,80 %.

Aqabah pazi begayukmanu lealisasi subbagian Xang menungkuwng cabaisan

arsisian strategis DPKP tahun 2014 adhesip sebagai berikut :

- Sasaran 1 : lealisasi subbagian cakup (tulung) Yaitu 01.30.00 ;
- Sasaran 2 : lealisasi subbagian cakup tulung Yaitu 02.30.00 ;
- Sasaran 3 : lealisasi subbagian cakup tulung Yaitu 03.30.00 ;
- Sasaran 4 : lealisasi subbagian cakup tulung Yaitu 04.30.00 .

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LANDASAN HUKUM

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ;
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah ;
4. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 08 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 ;
5. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 14 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan ;

### B. MAKSLUD DAN TUJUAN

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan dan memiliki sebutan sebagai kota industri, perdagangan, jasa, pariwisata, budaya dan pendidikan. Meskipun disebut demikian, sebenarnya Kota Balikpapan juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan yang cukup besar. Potensi lahan yang tersedia sekitar 15.000 ha dan sudah dimanfaatkan sekitar hampir 10.000 ha untuk tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, karet rakyat, kelapa, ternak sapi dan sebagainya. Potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya termasuk rumput laut juga cukup besar untuk dikembangkan.

Dari sisi masyarakat petani, peternak dan nelayan yang nota bene adalah masyarakat miskin dengan jumlah lebih dari 8.000 KK, merupakan persoalan dan tugas berat Pemerintah Kota untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produksi.

Oleh sebab itu, melalui DPKP Kota Balikpapan, semua potensi dan kondisi yang ada dapat disinergikan secara optimal dalam meningkatkan usaha tani, usaha ternak, kebun dan perikanan (nelayan). Berbagai upaya terus dilakukan, baik yang sifatnya untuk intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, ditambah dengan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada.

Untuk mewujudkan hal tersebut, DPKP Kota Balikpapan telah merumuskan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan. Pengukuran terhadap pencapaian sasaran strategis dan IKU tersebut, maka DPKP Kota Balikpapan membuat laporan akuntabilitas kinerja yang sering disebut LAKIP. LAKIP tersebut terutama berisi pertanggungjawaban kinerja DPKP Kota Balikpapan dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya. Laporan tersebut juga memuat ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja (TAPKIN) dan dokumen perencanaan (RKT) DPKP tahun 2014.

Pencapaian sasaran dalam LAKIP tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran tentang :

PAG 1

## МУЖСИИИАСИИАЛ . А

1. Paskhaman Taisigian Republik Jolostan Kote Batalipbasan Note 20 Tapan 2014 tawas pilitan
  2. Paskhaman Waliqan Taitipibasen Note 14 Tapan 2009 tawas pilitan Kote Batalipbasan :
  3. Jumgapudinan Isabek Taitipibasen Note 14 Tapan 2009 tawas pilitan Kote Batalipbasan :
  4. Batalipbasan Dosep Kote Batalipbasan Note 20 Tapan 2011 tawas Regulans qan Jatah Kefia Dinaq-qinas Dgeryn ;
  5. Bessutan Jecar Kote Batalipbasan Note 15 Tapan 2008 tawas Qilawasai pasehupin;
  6. Batalipbasan Kineja qan jaaq Cita Rauin Atas labuan Kineja tawas Bilekbasen Konejai Note 23 Tapan 2014 tawas Petungk Tsalis Poligjia Kineja Akuntapilicas Konejai Justisi Poligjia ;
  7. Batalipbasan Mureni Mebasen Pugitqbasen Abstain Modas qan Regulans Bilekbasen Konejai Note 23 Tapan 2014 tawas Petungk Tsalis Poligjia Kineja

ИЗДАНИЕ ИМЕЕТ СВОЮ ПОДДЕЛКУ



1. Pencapaian tujuan dan sasaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2014 ;
2. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama (IKU) DPKP Kota Balikpapan tahun 2014;
3. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
4. Pembandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan (Renstra/RPJMD).

Tujuan selanjutnya dari laporan (LAKIP) tersebut adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

## C. DATA ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 17 tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Balikpapan, maka Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian, kelautan dan perikanan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian, kehutanan, peternakan, kelautan dan perikanan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Kota;
2. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kehewanan dan peternakan;
3. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan;
4. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perkebunan dan kehutanan;
5. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kelautan dan perikanan;
6. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
7. Pelaksana unit pelaksana teknis dinas;
8. Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, maka Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris :
  - a. Kepala Sub Bagian Perencanaan Program;
  - b. Kepala Sub Bagian Umum;
  - c. Kepala Sub Bagian Keuangan.
3. Kepala Bidang Kehewanan dan Peternakan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Peternakan;
  - b. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Hewan;

1. Pendekatan pengelolaan dan sasaran DPKB Kota Batu pada tahun 2014 :
2. Rencana pembangunan infrastruktur kesehatan diatas (IK) DPKB Kota Batu pada tahun 2014 :
3. Pada kesempatan ini mengajukan pertanyaan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Pengembangan Sosial (DKPS) (Renstra DKPS) :
4. Pertanyaan sebagaimana diatas dapat dipertanyakan :
1. Dapatkan evaluasi skrupulititas kinerja pada tingkat / dan memperbaikkan :
2. Penerapan dan pelaksanaan berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang diberikan :
3. Penerapan berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang diberikan :
4. Penerapan berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang diberikan :

### C. DATA ORGANISASI

Persyaratan Pengelolaan Dinas Kesehatan pada Tahun 2002  
Untuk 23 Oktober 2008 menjadi Organisasi dan Unit Kerja Dinas-Dinas Dinas  
Kota Batu berdasarkan tugas pokok Dinas Kesehatan dan Perkembangan Kota Batu berdasarkan  
membuat si tugas pokok melaksanakan tugas berkecuali di bidang kesehatan atau  
kebutuhan dan perlakuan pada penduduk dan dalam rangka mendukung tugas  
mengelola organisasi tugas pokok tersebut Dinas Kesehatan dan Perkembangan  
Kota Batu berdasarkan tugas pokok yang dibedakan :

1. Pemerintahan kota/jaksa teknis di bidang kesehatan dan perkecualian  
kebutuhan dan perlakuan sesuai dengan ketentuan dan ditetapkan  
pemerintah Kota
2. Pemerintah berdasarkan sesuai dengan ketentuan dan ditetapkan  
pemerintah dan berdasarkan tugas pokok
3. Pemerintah berdasarkan sesuai dengan ketentuan dan ditetapkan  
pemerintah dan berdasarkan tugas pokok
4. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok
5. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok
6. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok
7. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok
8. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok
9. Pemerintah berdasarkan ketentuan dan berdasarkan tugas pokok  
pemerintah berdasarkan tugas pokok

Dalam mengelola tugas pokok dan fungsi tersebut di atas maka Dinas  
Pemerintah Kebutuhan dan Perlakuan (DKPB) Kota Batu berdasarkan ketentuan  
oleh organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris :
3. Kepala Sub Bagian Pengembangan Jasa Umum
4. Kepala Sub Bagian Keuangan
5. Kepala Bidang Kependidikan dan Perlakuan
6. Kepala Seksi Bina Usaha Pengembangan
7. Kepala Bidang Kesehatan dan Perlakuan
8. Kepala Seksi Bina Usaha Pengembangan
9. Kepala Seksi Bina Usaha Pengembangan



- c. Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
4. Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan & Hortikultura;
  - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan;
  - c. Kepala Seksi Produksi Hortikultura.
5. Kepala Bidang Perkebunan dan Kehutanan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan;
  - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan;
  - c. kepala Seksi Kehutanan.
6. Kepala Bidang Kelautan dan Perikanan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Kelautan dan Perikanan;
  - b. Kepala Seksi Produksi Kelautan dan Perikanan;
  - c. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kelautan dan Perikanan.
6. Kelompok Unit Pelaksana Teknis.
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sesuai dengan struktur organisasi tersebut di atas, sumberdaya manusia yang dimiliki DPKP Kota Balikpapan per 31 Desember 2014 adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan  
Tahun 2014

Jabatan	Golongan				Pendidikan					
	IV	III	II	I	Pasca Sarjana	Sarjana	Dipl	SLTA	SLTP	SD
Kepala Dinas	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Sekretaris Dinas	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kepala Bidang	4	-	-	-	1	3	-	-	-	-
Kepala UPT RPH	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kasubag UPT RPH	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
Kasubag	-	3	-	-	-	2	-	1	-	-
Kasi	1	10	-	-	-	9	2	-	-	-
Fungsional	7	22	2	-	1	25	4	1	-	-
Staf	-	24	11	5	-	13	2	18	3	4
Honor/THL/Naban	-	-	-	-	-	21	6	27	11	13
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>60</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>76</b>	<b>14</b>	<b>47</b>	<b>14</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah PNS</b>	<b>93 orang</b>									
<b>Jumlah Honor/ THL/Naban</b>	<b>78 orang</b>									
<b>Jumlah PNS + Honor/THL/Naban</b>	<b>171 orang</b>									

- g. Kebabs Seksi Tepi Pantai Punggisi

h. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

i. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

j. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

k. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

l. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

m. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

n. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

o. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

p. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

q. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

r. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

s. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

t. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

u. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

v. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

w. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

x. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

y. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

z. Kebabs Seksi Pantai Selatan Kebekuan

Sebagai sumber pokoknya  
Janggut dimiliki DBPK Kozi Basyibboleh ber 31 Desember 2014 sebagai  
Sesuai dengan struktur organisasi tersebut di atas sumber ini manusia

Tabela 1. Sumperceptua Manusisia baya DLT. Koleksilizasi pada Tahun 2014



## **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan LAKIP DPKP Kota Balikpapan berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu :

1. Ikhtisar Eksekutif
2. Bab I PENDAHULUAN
  - A. Landasan Hukum.
  - B. Maksud dan Tujuan.
  - C. Data Organisasi.
  - D. Sistematika Penulisan.
3. Bab II PERENCANAAN KINERJA
  - A. RENCANA STRATEGI (RENSTRA)
    1. Visi dan Misi.
    2. Tujuan dan Sasaran.
    3. Indikator Kinerja Utama (DPKP)
  - B. Perjanjian Kinerja Tahun 2014.
4. Bab III AKUNTABILITAS KINERJA
  - A. Capaian Kinerja Organisasi
    1. Capaian Kinerja Tahun 2014
    2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2013 dan 2014.
    3. Pencapaian Capaian Kinerja 2012- 2014 dengan Target Renstra.
  - B. Realisasi Anggaran
    1. Realisasi Anggaran Tahun 2014.
    2. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2013 dan 2014.
    3. Perbandingan Realisasi Anggaran 2012-2014 dengan Target Renstra.
4. Bab IV PENUTUP
  1. Kesimpulan.
  2. Tindak Lanjut.
5. Lampiran-lampiran

D. SISTEMATIKA PENUTISAN

Sistematiska penulisan TAKIP DBKL Kota Batikabupaten berdasarkan pada  
kesatuan Monevi PVN dan RB Nomor 23 tahun 2014 tentang Pedoman  
Jawabannya. Soalnya penugasan yang diberikan yakni sebagaimana  
berikut :

1. Rincian Pengeluaran
2. Bsp I PENGETAHUAN  
A. Pendekatan Hukum  
B. Menghindari Jadi korban  
C. Diri Organisasi  
D. Sistematiska Penulisan
3. Bsp II PERILAKU DAN KINERJA  
A. RINGKAN STRATEGI (RENSTRA)  
I. Aksi dan Wisi  
2. Jalinan dan Sosial  
3. Pendekatan Kinerja Utama (DBKL)  
B. Perilaku dan Kinerja Tahun 2014.
4. Bsp III AKTIVITAS KINERJA  
A. Cobaan Kinerja Organisasi  
I. Cobaan Kinerja Tahun 2014  
2. Perpanjangan Cobaan Kinerja 2013-2014 dan Tahun 2013 dan 2014.  
3. Perbaikan Cobaan Kinerja 2013-2014 dengan Target Rencana.
- B. Ressensi Auditasi  
1. Ressensi Auditasi Tahun 2014.  
2. Perbaikan Ressensi Auditasi Tahun 2013 dan 2014.  
3. Perbaikan Ressensi Auditasi Auditasi Tahun 2013-2014 dengan Target Rencana.
4. Bsp IV MENDAFTAR  
1. Ressensi  
2. Tanda Tangan  
3. Formulir-Formulir

**BAB II**  
**PERENCANAAN KINERJA**



## BAB II

## PERENCANAAN KINERJA

### A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

#### 1. Visi dan Misi

Dalam RPJMD Kota Balikpapan periode 2011-2016, Walikota Balikpapan terpilih periode 2011-2016 telah menetapkan visi yaitu Mewujudkan Kota Balikpapan Nyaman Dihuni Menuju Madinatul Iman. Selanjutnya visi tersebut dijabarkan menjadi 8 misi. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan melaksanakan Misi 2 Walikota Balikpapan terpilih, yaitu Membangun Kewirausahaan dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat.

#### 2. Tujuan dan Sasaran

Mengacu pada misi tersebut di atas, maka DPKP Kota Balikpapan tahun 2011-2016 telah melakukan penyelarasan tujuan dan sasaran antara RPJMD dengan RENSTRA DPKP seperti tabel berikut.

**DAS II  
PERENCANAAN KINERJA**

**A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**

**I. Alasan Misi**

Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah pada masa depan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah akan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- 1. Mengembangkan dan mempertahankan kualitas pendidikan dan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- 2. Mengembangkan dan mempertahankan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- 3. Mengembangkan dan mempertahankan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

**II. Tujuan dan Sasaran**

Melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diberikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah akan mencapai tujuan berikut:

- 1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- 2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- 3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja administrasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 2. Tujuan dan Sasaran DPKP Kota Balikpapan**

RPJMD		RENSTRA	
Tujuan	Sasaran	Tujuan	Sasaran
Misi-2 : Membangun kewirausahaan dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat			
Tujuan-2 : Memantapkan kemandirian Ekonomi Masyarakat	1. Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan 2. Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin	1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan. 2. Meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, peternak dan nelayan. 3. Melestarikan sumber daya alam untuk mendukung usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang berkelanjutan 4. Meningkatkan kesempatan kerja / berusaha dibidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 5. Menurunkan konflik pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 6. Menyediakan teknologi, data dan informasi untuk pengembangan usaha dan industri pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 7. Meningkatkan kontribusi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan kepada perekonomian daerah	1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan 2. Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 3. Terciptanya kelestarian sumberdaya alam untuk kelangsungan usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 4. Meningkatnya usaha budidaya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 5. Meningkatnya pengawasan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 6. Tersedianya informasi dan data pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan 7. Meningkatnya pemasaran hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan

### 3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sebagai tolok ukur pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka harus disusun Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP Kota Balikpapan. Dengan mengacu pada IKU Pemerintah Kota Balikpapan, maka telah disusun Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala DPKP sebagaimana tabel di bawah ini (SK IKU terlampir).

**Uraian dan Sistem DPKB Kota Batu pada**

KESIMPULAN		EDARAN	
Kode	Kategori	Kode	Kategori
1	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	1	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
2	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	2	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
3	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	3	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
4	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	4	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
5	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	5	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
6	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	6	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
7	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	7	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
8	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	8	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
9	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	9	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
10	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	10	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian
11	Mengidentifikasi permasalahan dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian	11	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil survei dan kajian

**3. Pengaruh Kebijakan IKU**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU. Dapat dilihat bahwa DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU dengan menambahkan bagian mengenai penyelesaian sengketa tanah dan pengembangan tanah. Selain itu, DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU dengan menambahkan bagian mengenai penyelesaian sengketa tanah dan pengembangan tanah. Selain itu, DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU dengan menambahkan bagian mengenai penyelesaian sengketa tanah dan pengembangan tanah. Selain itu, DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU dengan menambahkan bagian mengenai penyelesaian sengketa tanah dan pengembangan tanah. Selain itu, DPKB Kota Batu pada tahun 2019 memperbaiki Kebijakan IKU dengan menambahkan bagian mengenai penyelesaian sengketa tanah dan pengembangan tanah.



Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP Kota Balikpapan

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Alasan/Sumber Data
1.	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi (ton)</b> - Padi - Jagung - Pepaya - Pisang - Nenas - Salak - Sayuran dataran rendah	1. Laporan hasil kegiatan Dan hasil pendataan
2.	Meningkatnya Produk Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b> - Daging sapi - Daging ayam - Telur ayam <b>% kasus</b> - Kasus Avian Influenza (AI) - Kasus Penyakit Jembrana <b>Jumlah Kasus</b> - Hewan yg divaksin Rabies - Surveilence Avian Influenza - Pengobatan dan Vaksin Penyakit ternak	1. Menekan penyebaran penyakit Menjadi 0 kasus 2. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan.
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Ton)</b> - Karet - Kelapa	1. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan
4.	Meningkatnya Produk Budidaya Perikanan dan Produksi Perikanan Tangkap	<b>Produksi (Ton)</b> - Rumput laut - Perikanan Budidaya - Perikanan Tangkap	1. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan

Tabelas 3: Indicadores Kneissl Ustawa (IKU) DPKR para Biotipos sujos

Nº	Descrição	Indicador Kneissl Ustawa	Áreas/Superfícies
1.	Município/União Local	Potássio (ton)	I. Laboratório Brasil I Série Duração permanente
2.	Município/Habitação	Potássio (ton) - Padi - Tapioca - Leveda - Piscina - Nenhum - Safrinha	I. Laboratório Brasil I Série Duração permanente
3.	Município/Habitação	Potássio (ton) - Kastri - Relembre	I. Laboratório Brasil I Série Duração permanente
4.	Município/Habitação	Potássio (ton) - Kombinat - Polímero Biológico	I. Laboratório Brasil I Série Duração permanente

## B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2014

Indikator Kinerja Utama (IKU) di atas tersebut akan dapat diukur melalui penyusunan Perjanjian/Penetapan Kinerja yang diperjanjikan antara Kepala DPKP dengan Walikota Balikpapan (dokumen terlampir). Perjanjian/Penetapan Kinerja merupakan janji Kepala DPKP untuk mencapai target IKU DPKP dalam tahun 2014. Tabel berikut menggambarkan Perjanjian/Penetapan Kinerja DPKP Kota Balikpapan tahun 2014.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b> - Padi - Jagung - Pepaya - Pisang - Nenas - Salak - Sayuran dataran rendah	1.057,5 ton 315 ton 750 ton 7.100 ton 300 ton 2.100 ton 50.150 ton
Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Ton)</b> - Karet - Kelapa	5.124 ton 6.750.650 buah
Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b> - Daging sapi - Daging ayam - Telur ayam  <b>Kasus :</b> - Kasus Avian Influenza (AI) - Kasus Penyakit Jembrana  <b>Jumlah Kasus</b> - Hewan yg divaksin Rabies - Surveilence Avian Influenza - Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	102,47 ton 1.089 ton 1.576 ton  0 kasus 0 kasus  6.000 ekor 2.000 ekor 3.500 ekor
Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b> - Rumput laut - Perikanan Budidaya - Perikanan Tangkap	2.059,2 ton 1.160,8 ton 6.777,7 ton

B. PERMANENSI KINERJA TAHUN 2014

Jadidikan Kinerja Utama (JKU) di atas tersebut akan diberi nilai maksimum berdasarkan penilaian terhadap Kinerja yang dicapai dalam setiap Kegiatas DPKB dengan Wasjikota Berlidapun (objektifnya tetapan). Penilaian tersebut Kinerja merupakan hasil Kegiatas DPKB untuk mencapai target JKU DPKB dalam pertumbuhan dan pembangunan Perkembangan penduduk DPKB Kota Samarinda tahun 2014.

Tabel # 4. Pendekatan Kinerja DPKB Kota Samarinda Tahun 2014

Kriteria		Indikator Kinerja		Skala Skor	
		Pendekatan (Ton)		Penilaian	
-	-	-	-	100	100
-	-	-	-	75	100
-	-	-	-	50	100
-	-	-	-	25	100
-	-	-	-	0	100
-	-	-	-	20	100
		Pendekatan (Ton)		Penilaian	
-	-	-	-	81,54	100
-	-	-	-	67,50	100
-	-	-	-	53,56	100
-	-	-	-	39,52	100
-	-	-	-	25,58	100
		Pendekatan (Ton)		Penilaian	
-	-	-	-	105,4	100
-	-	-	-	82,61	100
-	-	-	-	67,78	100
-	-	-	-	53,95	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0	100
-	-	-	-	0	100
		Jumlah Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-	-	-	-	0,00	100
-	-	-	-	0,00	100
		Pendekatan		Penilaian	
-					

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**



### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

##### 1. Capaian Kinerja Tahun 2014

Capaian kinerja DPKP tahun 2014 merupakan pengukuran sekaligus evaluasi terhadap target kinerjanya, sesuai dengan Perjanjian/Penetapan Kinerja tersebut di atas. Hasil pengukuran capaian kinerja DPKP tahun 2014 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	(%)
1. Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi :</b> - Padi (ton) - Jagung (ton) - Pepaya (ton) - Pisang (ton) - Nenas (ton) - Salak (ton) - Sayuran dataran rendah (ton)	1.057,5 315 750 7.100 300 2.100 50.150	801 579 2.176 7.833 322 2.094 49.240	75,74 183,81 290,13 110,32 107,33 99,71 98,19
2. Meningkatnya Produksi Perkebunan	<b>Produksi :</b> - Karet (ton) - Kelapa (buah)	5.124 6.750.650	7.858 6.054.768	153,35 89,69
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi :</b> - Daging sapi (ton) - Daging ayam (ton) - Telur ayam (ton) <b>Kasus (lokasi) :</b> - Kasus Avian Influenza (AI) - Kasus Penyakit Jembrana <b>Jumlah Kasus :</b> - Hewan yg divaksin Rabies (ekor) - Surveilance Avian Influenza (ekor) - Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak (ekor)	102,47 1.089 1.576 0 0 6.000 2.000 3.500	53,25 16.022 337,5 2 lokasi 0 7.500 2.300 3.200	51,97 1.471,26 21,41 - - 125,00 115,00 91,43
4. Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi :</b> - Rumput laut (ton) - Perikanan Tangkap (ton) - Perikanan Budidaya (ton)	2.059,2 6.777,7 1.160,8	1.708,9 5.162,9 406,3	82,99 76,17 35,00

## TARIF III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. CARA DINAS KINERJA ORGANISASI

#### I. CARA DINAS KINERJA TAHUN 2014

Cara dinas kinerja DPKB tahun 2014 merupakan bagian pendukung dari sebagian besar tugas pokok dan fungsi organisasi Pemerintah Daerah DPKB tahun 2014 yang terdiri atas:  
 1. Pengembangan dan Pengelolaan Penduduk  
 2. Pengembangan dan Pengelolaan Wilayah  
 3. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup  
 4. Pengembangan dan Pengelolaan Kelembagaan  
 5. Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan dan Perikanan Kelautan  
 6. Pengembangan dan Pengelolaan Pertanian  
 7. Pengembangan dan Pengelolaan Perdagangan dan Perindustrian  
 8. Pengembangan dan Pengelolaan Kesehatan

Tabel 2. Pengembangan Pendekatan Kinerja DPKB Kios Rilis Rilis pada Tahun 2014

SKODEL	GRANULESI	TARGET	INDIKATOR KINERJA	SASARAN STRATEGIS
1.2.1	108	1.0452	- Penduduk (ton)	1. Mengembangkan Penduduk
12.631	328	312	- Penduduk (ton)	2. Mengembangkan Wilayah
13.001	5158	5150	- Penduduk (ton)	3. Mengembangkan Lingkungan Hidup
25.010	2.823	2.100	- Penduduk (ton)	4. Mengembangkan Perikanan dan Perikanan Kelautan
103.333	333	300	- Penduduk (ton)	5. Pengembangan dan Pengelolaan Pertanian
11.990	5.044	5.100	- Penduduk (ton)	6. Pengembangan dan Pengelolaan Perdagangan dan Perindustrian
10.340	10.340	20.120	- Pengembangan dan Pengelolaan Perdagangan dan Perindustrian (ton)	7. Pengembangan dan Pengelolaan Kesehatan
11.352	828	2.154	- Penduduk (ton)	8. Pengembangan dan Pengelolaan Kelembagaan
23.969	88.070.0	63.520.0	- Penduduk (penduduk)	9. Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan dan Perikanan Kelautan
11.431	33.252	33.250	- Penduduk (ton)	10. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	0	0	- Kasus AIDS/Pengeluaran (VI)	11. Pengembangan dan Pengelolaan Kesehatan
11.431	0	0	- Kasus Penyakit Tropis	12. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	125.00	125.00	- Jumlah Kasus :	13. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	600.0	600.0	- Hernia dan Tumor (ton)	14. Kefektifan dan Profesionalisme
11.431	600.0	600.0	- Gizi	15. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	3.500	3.500	- Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (ton)	16. Kefektifan dan Profesionalisme
11.431	0	0	- Gizi (ton)	17. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	0	0	- Rumput laut (ton)	18. Kefektifan dan Profesionalisme
11.431	0	0	- Polikultur Tangkap (ton)	19. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.431	100.0	100.0	- Peningkatan Perekonomian (ton)	20. Pengembangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

### Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 1 di atas secara keseluruhan tercapai, namun masih ada beberapa indikator kinerja yang masih belum tercapai, antara lain indikator produksi padi. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

#### **Hambatan/ masalah :**

- Kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu dan musim kering yang cukup lama, sehingga pertanaman padi untuk musim gadu (April-September) tidak optimal.

#### **Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- Dalam kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain : dengan meningkatkan pertanaman padi ladang, sehingga dapat menambah produksi padi. Juga dapat dilakukan perbaikan tanggul dan pintu irigasi sebagai antisipasi pengaturan air untuk padi sawah.

### Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 2 di atas secara keseluruhan tercapai, namun indikator kinerja produksi kelapa tidak tercapai. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

#### **Hambatan/ masalah :**

- Kondisi pertanaman kelapa yang ada sudah tua, sehingga produktifitasnya sudah menurun. Di samping itu, adanya alih fungsi sebagian kebun kelapa untuk peruntukan lain seperti perumahan dan untuk kepentingan umum.

#### **Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- Perlunya dilakukan peningkatan produktifitas kelapa yang ada dengan melakukan pemeliharaan seperti pemberian saprodi. Upaya lain adalah dengan melakukan pengembangan kelapa dengan melakukan peremajaan kebun kelapa.

### Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya

#### Penyakit Hewan Menular

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 2 di atas secara akumulasi tercapai, namun masih ada beberapa indikator kinerja yang masih belum tercapai, antara lain indikator produksi daging sapi dan telur ayam. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

#### **Hambatan/ masalah :**

- Karena keterbatasan modal peternak, maka penyediaan sapi yang ada di peternak Balikpapan masih fokus hanya untuk penyediaan sapi potong pada hari Raya ‘Idul Adha’.
- Peternak ayam petelur Kota Balikpapan sebagain besar tutup dalam tahun 2014, hanya tersisa 2 peternak saja yang masih bertahan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur.

### Gebiet 1 : Mönichswalds Projektionsfläche im Raum der Flurkarte

Die hier dargestellte Fläche ist die Fläche des Flurkartenabschnitts 1 der zweiten Karteinheit im Raum. Diese Fläche umfasst die Flächen der Gemeinde Mönichswald und der Gemeinde Hohenweiler. Beide sind als Flächen dargestellt.

#### Hauptflächenmerkmale:

• Königslicher Flurkartenabschnitt zweiter Flurkartenabschnitt der zweiten Karteinheit aus dem Jahr 1840.

Ursprünglich war es eine Flurkartenabschnittsfläche. Es handelt sich um einen kleinen Bereich, der von einer Reihe von Flurkartenabschnitten umgeben ist. Ein Teil davon ist heute ein Teil eines anderen Flurkartenabschnitts. Der Rest ist eine Flurkartenabschnittsfläche.

### Gebiet 2 : Mönichswalds Projektionsfläche im Raum der Flurkarte

Die hier dargestellte Fläche ist die Fläche des Flurkartenabschnitts 2 der zweiten Karteinheit im Raum. Diese Fläche umfasst die Flächen der Gemeinde Mönichswald und der Gemeinde Hohenweiler. Beide sind als Flächen dargestellt.

#### Hauptflächenmerkmale:

• Königslicher Flurkartenabschnitt zweiter Flurkartenabschnitt der zweiten Karteinheit. Die Fläche ist eine Flurkartenabschnittsfläche.

Ursprünglich war es eine Flurkartenabschnittsfläche. Es handelt sich um einen kleinen Bereich, der von einer Reihe von Flurkartenabschnitten umgeben ist. Ein Teil davon ist heute ein Teil eines anderen Flurkartenabschnitts. Der Rest ist eine Flurkartenabschnittsfläche.

### Gebiet 3 : Mönichswalds Projektionsfläche im Raum der Flurkarte

Die hier dargestellte Fläche ist die Fläche des Flurkartenabschnitts 3 der zweiten Karteinheit im Raum. Diese Fläche umfasst die Flächen der Gemeinde Mönichswald und der Gemeinde Hohenweiler. Beide sind als Flächen dargestellt.

#### Hauptflächenmerkmale:

• Königslicher Flurkartenabschnitt zweiter Flurkartenabschnitt der zweiten Karteinheit. Die Fläche ist eine Flurkartenabschnittsfläche.

• Politische Abschlüsse zwischen den beiden Gemeinden Mönichswald und Hohenweiler. Diese Abschlüsse bestehen aus zwei Flächen, die zusammen die gesamte Fläche des Flurkartenabschnitts 3 bilden. Eine dieser Flächen gehört der Gemeinde Mönichswald, die andere der Gemeinde Hohenweiler.

• Politische Abschlüsse zwischen den beiden Gemeinden Mönichswald und Hohenweiler. Diese Abschlüsse bestehen aus zwei Flächen, die zusammen die gesamte Fläche des Flurkartenabschnitts 3 bilden. Eine dieser Flächen gehört der Gemeinde Mönichswald, die andere der Gemeinde Hohenweiler.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- Meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

**Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan**

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 4 di atas secara keseluruhan tidak tercapai. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

**Hambatan/ masalah :**

- Menurunnya produksi rumput laut karena adanya serangan penyakit rumput laut yaitu serangan “ice-ice” (sejenis bakteri) yang muncul akibat fluktuasi parameter kualitas air yang ekstrim (salinitas, suhu air laut, bahan organik terlarut dan intensitas cahaya matahari). Juga disebabkan oleh serangan hama seperti ikan baronang, penyu hijau, bulu babi dan bintang laut.
- Menurunnya produksi budidaya ikan terutama tambak karena ada beberapa tambak tidak aktif, sedangkan yang sudah aktif juga masih belum menggunakan teknik budidaya padat tebar secara optimal.
- Musim selatan pada tahun 2014 cukup panjang dan tidak menentu, kurangnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, juga ditambah adanya peraturan tentang larangan *transhipment* (penghentian sementara perdagangan hasil tangkapan ikan di laut), sehingga mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- Pengendalian hama dan penyakit dalam budidaya rumput laut harus secara terpadu dan intensif, terutama pengendalian secara preventif (pencegahan).
- Tambak-tambak yang masih belum aktif sebaiknya didukung agar aktif kembali dan sudah menggunakan teknik budidaya yang tepat, sehingga produktifitasnya dapat mencapai 1 ton per ha per 1 kali budidaya.
- Dukungan terhadap sarana dan prasarana tangkap akan terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah, sehingga kemampuan tangkap nelayan akan meningkat dan tidak bergantung pada *transhipment*.

**2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2013 dan 2014**

Berikut akan dibuat perbandingan pencapaian sasaran tahun 2013 dengan tahun 2014 sebagaimana tabel berikut ini.

U.S. Geological Survey Professional Paper 1530, Part 1, 1994, 100 pp.

- Perelustrzaj z góry i z dołu. Kiedy Biały kolor na głowie zmienia się na żółty, to znaczy, że skóra jest sucha (imbał) i może być usunięta bez problemów. W przeciwnym razie, należy ją delikatnie nasączać wodą, aby zwiększyć leżkość.

• Przed użyciem żelazka, należy zawsze sprawdzić, czy nie jest on zbyt gorący. W przeciwnym razie, skóra może się spalić.

• Po użyciu żelazka, należy zawsze sprawdzić, czy nie jest on zbyt gorący. W przeciwnym razie, skóra może się spalić.

• Po użyciu żelazka, należy zawsze sprawdzić, czy nie jest on zbyt gorący. W przeciwnym razie, skóra może się spalić.

Sesession 4 : Measuring Poland's Climate on the Paris Agreement

Dai qasr den pionieren beseitigt die riesige politische und wirtschaftliche Isolation des Landes.

[View Details](#)

- Membentuknya bidang bisnis turut serta dalam kerancuan sosial dan politik tanah  
• yang terjadi sejauh ini, "ice-ice" (sejauh perkiraan) yang muncul akibat hilangnya  
• kerumahan tetapi kenyataan ini yang sebaliknya (salinans) supaya tidak pernah dilakukan  
• ketika rumah dan lingkungannya masih hidup. Tugas disocialepreneur oleh seorang pemuda  
• sebagai ikon pentingnya berdaya diri, punya pundi dan pintar dan  
• Membentuknya bidang bisnis pendidikan ikon ternama ini untuk kebutuhan dan keperluan  
• umumnya diikuti oleh seorang anak saudara kakak atau juga bersaudara  
• dengan anggukannya tetapi pada akhirnya berhasil menjadi seorang optimis  
• • Misalkan seorang anak yang lahir pada 2014 cukup banyak yang dilahirkan pada hari  
• itu yang merupakan hari libur nasional. Karena itu, orangtua  
• yang dilahirkan pada hari libur nasional biasanya berusaha mencari tempat  
• yang aman dan nyaman bagi anaknya. Jadi, seorang sosialpreneur  
• yang bergerak di bidang bisnis turut membantu para orangtua  
• untuk mencari tempat yang aman dan nyaman bagi anaknya.

поступок із зупинкою під час розмови

- Deutsche Fotobücher sollten den Bildern einen Rahmen geben, der die Bilder nicht überdeckt und die Bilder nicht verdeckt. Die Bilder sollten klar und deutlich dargestellt werden, ohne dass sie zu klein oder zu groß sind. Die Bilder sollten in einem angemessenen Format dargestellt werden, um eine gute Qualität zu gewährleisten. Die Bilder sollten in einem angemessenen Format dargestellt werden, um eine gute Qualität zu gewährleisten.

J. Berlese-Mitteilungen 2014, Band 100, Heft 1, S. 1–100

Gebruik van grondsoorten beschrijven en omschrijven (vanaf 2013 gebruik van 2014 beschrijven) voor hetzelfde



Tabel 6. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2013 dan 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2013	Capaian Kinerja 2014	(%) 2014 vs 2013
1. Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Padi	693 ton	801 ton	115,58
	- Jagung	510 ton	579 ton	113,53
	- Pepaya	34.538 ton	2.716 ton	7,86
	- Pisang	11.144 ton	7.833 ton	70,29
	- Nenas	14.708 ton	322 ton	2,19
	- Salak	13.286 ton	20,94 ton	0,16
	- Sayuran dataran rendah	44.416 ton	49.240 ton	110,86
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Karet	7.071 ton	7.858 ton	111,13
	- Kelapa	5.688.889 buah	7.054.768 buah	106,43
3. Meningkatnya Produksil Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>			
	- Daging sapi	1.271,36 ton	53,25 ton	4,19
	- Daging ayam	55.722,60 ton	16.022 ton	28,75
	- Telur ayam	531,67 ton	337,5 ton	63,48
	<b>Kasus :</b>			
	- Kasus Avian Influenza (AI)	0	0	-
	- Kasus Penyakit Jembrana	0	2 Lok	-
	<b>Jumlah Kasus</b>			
	- Hewan yg divaksin Rabies	6.000 ekor	7.500 ekor	125,00
	- Surveilence Avian Influenza	1.950 ekor	2.300 ekor	117,95
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.120 ekor	3.200 ekor	102,56
4. Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Rumput laut	3.586,1 ton	1.708,9 ton	47,65
	- Perikanan Tangkap	5.289,3 ton	5.162,9 ton	97,61
	- Perikanan Budidaya	332,8 ton	406,3 ton	122,09

Berdasarkan data di atas, produksi padi dan jagung di tahun 2014 mengalami kenaikan produksi dibandingkan di tahun 2013. Meskipun musim/iklim tidak mendukung, namun dukungan padi ladang cukup membantu menaikkan produksi padi secara keseluruhan.

Sebaliknya, produksi pepaya di tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun 2013 karena banyak kebun-pepaya

## Tabel 6. Geplante Cabsin Kneels Tahun 2013 dan 2014

Sesuaian SPG aktif	Berdasarkan (Ton)	Cabsin Kneels	Pembangunan Cabsin	Pembangunan Cabsin	SPG aktif	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2014 as
1. Mengintegrasikan Pengelolaan Permininan Tanaman Pangan dan Peningkatan	- Bahan	108 ton	90 ton	108 ton	113.22			
	- Jagung	210 ton	270 ton	210 ton	113.22			
	- Padi	250 ton	250 ton	250 ton	7.80			
	- Tepung	141.11 ton	141.11 ton	141.11 ton	30.30			
	- Padi	325 ton	113.08 ton	113.08 ton	113.0			
	- Jagung	135.90 ton	135.90 ton	135.90 ton	60.80			
	- Sagu/tanah liat/tanah liat	49.34 ton	49.34 ton	49.34 ton	11.01			
2. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan	Berdasarkan (Ton)							
	- Padi	150.5 ton			111.11	388.5		
	- Kedah	5.052.28 ton	5.052.28 ton	5.052.28 ton	109.13			
3. Mengintegrasikan Pengelolaan Hutan Pangan dan Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan	Berdasarkan (Ton)							
	- Daging sapi	33.73 ton	152.17 ton	33.73 ton	416			
	- Jagung gantam	10.65 ton	22.55 ton	10.65 ton	38.32			
	- Jagung tan	2.51 ton	2.51 ton	2.51 ton	83.18			
	- Padi	0 ton	0 ton	0 ton	0	0	0	0
	- Padi jagung tan	0 ton	0 ton	0 ton	0	0	0	0
4. Mengintegrasikan Pengelolaan Kebun dan Perkebunan	Berdasarkan (Ton)							
	- Hutan edukasi Rambutan	2500 kg/ton	0.000 kg/ton	2500 kg/ton	10.71			
	- Sawit/kebun Awan Jepun	1.620 kg/ton	3.750 kg/ton	1.620 kg/ton	20.52			
	- Ladang/kebun buah Naga	3.150 kg/ton	3.750 kg/ton	3.150 kg/ton	10.52			
	- Buah-buahan							
	- Rumput laut	3.200 ton	1.700 ton	3.200 ton	11.52			
	- Belimbing wuluh	2.700 ton	2.700 ton	2.700 ton	9.50			
	- Belimbing wuluh	400.7 ton	3.554 ton	400.7 ton	13.50			

Sebagaimana berdasarkan data di atas, berdakosi budi daya tanaman yang di tumbuhkan pada tahun 2014 merupakan kembangbiak yang dipandang baik di tahun 2013. Meskipun masing-masing teknologi mempunyai sifat uniknya, namun sebagaimana yang diberikan dalam lembaran ini, teknologi yang dipandang baik di tahun 2013 adalah teknologi jagung dan padi.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan Cabsin Kneels di tahun 2014, maka dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak terkait. Untuk itu, perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama antara berbagai pihak terkait. Diharapkan dengan kerjasama yang baik, maka pelaksanaan program pembangunan Cabsin Kneels dapat berjalan dengan sukses dan efektif.

mengalami penurunan produktifitas karena usia tanaman pepaya yang sudah cukup dan harus diremajakan.

Produksi pisang di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2013 karena serangan penyakit *layu fusarium* masih terjadi dan menyebabkan gagal panen dan tanaman pisang mati. Upaya pengendalian penyakit tersebut yang paling efektif adalah dengan menggunakan musuh alami, yaitu aplikasi jamur *trichoderma* harus terus digalakkan. Jika tidak segera dikendalikan, maka serangan penyakit akan menyerang secara epidemi dalam waktu singkat dan menyebabkan tanaman menjadi puso (>90 % gagal panen).

Penurunan produksi nenas di tahun 2014 terjadi karena sebagian besar tanaman sudah tua dan harus diremajakan. Nenas maksimal dapat dibuahkan sebanyak 3 kali di mana kualitas dan kuantitas buah terus mengalami penurunan, sehingga harus diremajakan. Faktor iklim juga kurang mendukung untuk peremajaan di mana curah hujan kurang pada akhir triwulan III sampai triwulan IV tahun 2014.

Penurunan produksi salak di tahun 2014 terutama disebabkan oleh kondisi kebun-kebun salak yang sebagian besar sudah tua (puluhan tahun) dan belum ada peremajaan, sehingga produktifitasnya turun. Sementara upaya optimasi untuk peningkatan produktifitas salak sebagian besar tidak dilaksanakan, hampir tidak pernah diberi pupuk, sehingga kebun-kebun salak kurang terpelihara dan kesannya dibiarkan apa adanya. Tambahan penyebab lain dan agak spesifik adalah adanya alih fungsi lahan akibat pembangunan Kota Balikpapan, antara lain perubahan fungsi lahan pertanian (termasuk kebun salak) menjadi jalan tol di Kecamatan Balikpapan Utara (sudah tahap ganti rugi lahan) dan perubahan fungsi lahan menjadi Waduk Teritip di Kecamatan Balikpapan Timur (sudah tahap ganti rugi lahan).

Untuk capaian produksi daging sapi di tahun 2014 terlihat mengalami penurunan drastis dibandingkan capaian tahun 2013. Sebenarnya tidak demikian, karena data tahun 2014 memasukkan produksi daging murni hanya dari peternak dari Balikpapan saja, sementara data tahun 2013 memasukkan data produksi daging tidak hanya dari peternak Balikpapan, tapi juga memasukkan data produksi daging sapi yang didatangkan dari luar Balikpapan oleh para penjegal (rata-rata 30 ekor per hari dipotong di RPH). Akibatnya data produksi sapi tahun 2013 terlihat sangat tinggi.

Produksi daging dan telur ayam di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 karena tingginya harga bibit dan pakan pada tahun 2014. Bahkan, sebagian besar peternak ayam tutup di tahun 2014 dan hanya tersisa 2 peternak saja yang masih bertahan. Oleh sebab itu, para peternak ayam Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Kota Belitung ini juga merupakan salah satu kota yang terkenal dengan keindahan alamnya yang masih belum banyak diketahui oleh dunia internasional. Selain itu, Kota Belitung juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata pantai yang sangat menarik di Indonesia. Dengan adanya pantai-pantai yang indah dan eksotis, Kota Belitung menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan dari berbagai negara. Selain itu, Kota Belitung juga memiliki sejarah dan budaya yang kaya dan unik.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang Kota Belitung:

- Geografi:** Kota Belitung terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Belitung dan Pulau Bangka. Terdapat juga beberapa pulau kecil lainnya di sekitarnya.
- Sejarah:** Kota Belitung memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Sejarahnya dimulai sejak masa kerajaan Hindu-Buddha pada abad ke-10 hingga masa kerajaan Islam pada abad ke-15. Selanjutnya, pada masa kolonial Belanda, Kota Belitung menjadi bagian dari Hindia Belanda dan berstatus sebagai kota perdagangan penting.
- Economika:** Industri pertambangan batubara menjadi salah satu sektor ekonomi utama di Kota Belitung. Selain itu, sektor perikanan dan turisme juga memainkan peran yang penting dalam perekonomian kota ini.
- Ciri Khas:** Ada beberapa ciri khas yang membuat Kota Belitung terasa unik. Salah satunya adalah adanya pantai-pantai yang indah dan eksotis, seperti Pantai Tanjung Lesung dan Pantai Tanjung Rhu. Selain itu, ada juga beberapa bangunan dan monumen sejarah yang masih保存良好, seperti Benteng Marlborough dan Masjid Agung Belitung.



Produksi rumput laut di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 karena adanya serangan penyakit rumput laut yaitu serangan “ice-ice” (sejenis bakteri) yang muncul akibat fluktuasi parameter kualitas air yang ekstrim (salinitas, suhu air laut, bahan organik terlarut dan intensitas cahaya matahari). Juga disebabkan oleh serangan hama predator rumput laut seperti ikan baronang, penyu hijau, bulu babi dan bintang laut. Oleh sebab itu, pengendalian hama dan penyakit dalam budidaya rumput laut harus secara terpadu dan intensif, terutama pengendalian secara preventif (pencegahan).

Adapun produksi perikanan budidaya pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 karena adanya program/kegiatan DPKP yang terus mengembangkan kolam pekarangan dengan menggunakan kolam terpal, sehingga dapat menaikkan produksi perikanan budidaya.

Produksi perikanan tangkap di tahun 2014 sebenarnya bisa lebih besar lagi dibandingkan tahun 2013 karena berbagai dukungan sarana dan prasarana kepada masyarakat nelayan, kemudahan perizinan, kemudahan dalam memperoleh bahan bakar bersubsidi dan seterusnya. Tapi karena adanya peraturan tentang larangan *transhipment* (penghentian sementara perdagangan hasil tangkapan ikan di laut), sehingga mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap. Oleh sebab itu, dukungan terhadap sarana dan prasarana tangkap akan terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah, sehingga kemampuan tangkap nelayan akan meningkat dan dapat memperkecil pengaruh *transshipment* terhadap produksi perikanan tangkap.

### 3. Perbandingan Capaian Kinerja 2012-2014 Dengan Target Renstra

Perbandingan akumulasi pencapaian sasaran dan /indikator kinerja tahun 2012-2014 (*year to date*) dengan akumulasi target sasaran Renstra 2011-2016 disajikan dalam tabel berikut (data detil pada lampiran).

Tabel 7. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2012-2014 Dengan Target Renstra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Renstra 2012-2016	Capaian Kinerja 2012-2014	(%) Capaian
1. Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Padi	5.287,5 ton	2.621 ton	49,57
	- Jagung	1.575 ton	1.558 ton	98,92
	- Pepaya	3.650 ton	20.386 ton	558,52
	- Pisang	35.300 ton	60.584 ton	171,63
	- Nenas	1.500 ton	19.274 ton	1.284,93
	- Salak	10.750 ton	26.168 ton	243,42
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Karet	24.821 ton	19.762 ton	79,62

Berdasarkan jumlah total di tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 ketika angka sebesar 100% berjumlah puluh dua persen tiga ratus dua puluh lima (100,35%). Juga terdapat peningkatan pada jumlah pengangguran pada tahun 2014 sebesar lima puluh lima persen, berdasarkan jumlah pengangguran pada tahun 2013 ketika jumlah pengangguran pada tahun 2014 bertambah lima puluh lima persen. Selain itu jumlah pengangguran pada tahun 2014 meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 2013 sebesar lima puluh lima persen. Adapun perubahan bekerja pada pendidikan pada tahun 2014 meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 2013 ketika jumlah pengangguran pada pendidikan pada tahun 2014 bertambah lima puluh lima persen. Sedangkan jumlah pengangguran pada tahun 2014 sebesar lima puluh lima persen. Pada kali pertama yang dilakukan oleh DPKP pada tahun 2013 ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Kedua kali misalkan ketika kedua kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Berdasarkan ketiga kali pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Selanjutnya ketiga kali pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Pada kali ketiga pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Selanjutnya ketiga kali pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen. Ketiga kali ketika pengangguran pada pendidikan sebesar lima puluh lima persen.

### 3. Pengembangan Capaian Kinerja 2013-2014 Dalam Tingkat Rencana

Pengembangan struktural berdasarkan dua indikator prioritas pada tahun 2013-2014 (dari 10 atau lebih) sebagai berikut sesuai Rencana 2011-2016 disajikan dalam tabel berikut (dari dulu ke lampiran).

Tabel V. Pengembangan Capaian Kinerja Tahun 2013-2014 Dalam Tingkat Rencana

Capaian (%)	Capaian Kinerja 2013-2014	Target Rencana 2013-2014	Capaian Kinerja 2013-2014	Penilaian Efektivitas	Penilaian Efisiensi	Penilaian Efisiensi
				Pengembangan Struktural	Pengembangan Struktural	
10.75	100	95.51	90	-10%	-10%	10.75
0.80	100	1.252	1.252	-10%	-10%	0.80
25.87	100	3.950	3.628	-8%	-8%	25.87
17.07	100	35.300	34.284	-3%	-3%	17.07
17.07	100	1.035	1.026	-1%	-1%	17.07
31.94	100	59.198	59.198	-0%	-0%	31.94
35.16	100	131.501	131.501	-0%	-0%	35.16
14.87	100	34.951	34.951	-0%	-0%	14.87



	- Kelapa	33.753.020 buah	11.927.232 buah	35,34
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>			
	- Daging sapi	508 ton	2.637 ton	519,57
	- Daging ayam	5.449 ton	121.938 ton	2.237,80
	- Telur ayam	7.980 ton	1.449 ton	18,16
	<b>Kasus :</b>			
	- Kasus Avian Influenza (AI)	0	25 Lok	-
	- Kasus Penyakit Jembrana	0	2 Lok	-
	<b>Jumlah Kasus</b>			
	- Hewan yg divaksin Rabies	27.500 ekor	19.500 ekor	43,64
	- Surveilence Avian Influenza	9.300 ekor	4.940 ekor	28,39
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	16.500 ekor	9.320 ekor	37,09
4. Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Rumput laut	8.328,2 ton	8.866,6 ton	106,46
	- Perikanan Tangkap	33.515,3 ton	17.691,5 ton	52,79
	- Perikanan Budidaya	6.355,7 ton	1.060,2 ton	16,69

Secara garis besar, berdasarkan tabel tersebut, pencapaian 2012-2014 untuk sasaran meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura sangat variatif. Hanya indikator produksi padi dan sayuran dataran rendah yang masih belum tercapai (< 60 %). Dengan sisa waktu 2 tahun lagi, diperkirakan pencapaiannya optimis memenuhi target pada tahun 2016. Adapun untuk indikator produksi lainnya yang sudah melampaui target, hanya perlu didorong upaya-upaya pembinaan dan peningkatan SDM petani.

Selanjutnya untuk sasaran meningkatnya produksi perkebunan tahun 2012-2014 hampir tercapai. Untuk indikator produksi karet sudah tercapai (> 60 %). Dengan sisa waktu 2 tahun lagi, diperkirakan pencapaian sasaran tersebut dapat dipacu untuk mencapai target pada tahun 2016 karena jumlah luas panen karet terus bertambah setiap tahunnya. Dengan meningkatnya produksi karet, maka persoalan panen, pasca panen dan pengolahan hasil akan menjadi prioritas untuk dikembangkan.

Adapun untuk pencapaian indikator produksi kelapa tahun 2012-2014 masih belum tercapai (< 60 %). Hal ini disebabkan karena pertanaman kelapa yang ada sudah cukup tua, sehingga produktifitasnya sudah rendah. Dengan sisa waktu sekitar 2 tahun ke depan diharapkan dapat dipacu pemeliharaan kelapa yang ada dan peremajaan tanaman kelapa yang sudah kurang/tidak produktif lagi.



Untuk sasaran meningkatnya produksi peternakan tahun 2012-2014 dengan indikator produksi daging sapi dan daging ayam sudah melampaui target Renstra (2012-2016), sehingga persoalan kesehatan hewan dan keamanan daging sapi dan daging ayam menjadi prioritas yang harus ditingkatkan. Namun untuk pencapaian indikator telur ayam tahun 2012-2014 agak rendah dan tidak proporsional pencapaiannya (< 60 %) dibandingkan dengan target Renstra (2012-2016), yaitu hanya 18,16 %, sehingga untuk sisa waktu 2 tahun ke depan harus menjadi prioritas untuk mengejar realisasinya agar target Renstra tercapai pada tahun 2016.

Jika dievaluasi indikator terjadinya persen kasus penyakit hewan, terutama kasus AI masih terjadi pada tahun 2012 (25 kasus), tetapi tidak ditemukan kasus pada tahun 2013 dan 2014, dan diharapkan tidak terjadi sampai akhir tahun Renstra (2016). Oleh sebab itu, upaya surveillance AI harus minimal mencapai 100 % target Renstra, sehingga tidak ditemukan kasus lagi. Pencapaian indikator hewan yang divaksin selama tahun 2012-2014 cukup proporsional, yaitu di atas 60 %, sehingga optimis akan dapat mencapai 100 % dari target Renstra pada tahun 2016.

Untuk pencapaian sasaran meningkatnya produksi rumput laut selama tahun 2012-2014 sangat tinggi dan sudah mencapai target Renstra, yaitu > 100 %, sehingga tinggal persoalan panen, pasca panen dan pengolahan hasil akan menjadi prioritas untuk dikembangkan untuk sisa waktu 2 tahun ke depan.

Adapun sasaran/indikator produksi perikanan tangkap tercapai cukup proporsional (52,79 %) dan optimis akan tercapai target Renstra pada tahun 2016 karena adanya dukungan peningkatan sarana dan prasarana perikanan tangkap.

Untuk indikator produksi perikanan budidaya memang masih jauh dari target (< 60 %) yang disebabkan oleh lambatnya dukungan revitalisasi tambak, yaitu sekitar 8 ha selama 2012-2014. Kegiatan revitalisasi tambak dengan target 40 ha di tahun 2015 dapat memacu produksi perikanan budidaya dalam mengejar ketinggalan pencapaian target sampai tahun 2016. Upaya aktivasi terhadap tambak-tambak yang sudah ada dan kurang produktif juga diharapkan dapat memacu peningkatan produksi perikanan budidaya. Dukungan lain adalah pemasyarakatan pemanfaatan kolam pekarangan dengan kolam terpal.

## B. REALISASI ANGGARAN

### 1. Realisasi Anggaran Tahun 2014

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPKP sesuai dengan realisasi terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam DPA DPKP tahun 2014. Dana tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan

Umarus sasaran menunggakkan piagam ketetapan tahun 2013-2014  
dengan tindakan berdampak besar kepada seluruh santri madrasah ini sebagai  
Rasmi (2013-2014) segera berkesan pada kegiatan di dalam  
sejoli dan dengan poin-poin prioritas yang diberikan di dalam ketetapan. Namun entah  
berdasarkan tindakan tetap tahun 2013-2014 tidak terdapat tindakan  
berdampak besar kepada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan  
berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini) yang diberikan pada  
ketetapan prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri madrasah ini  
terpenuhi.

Tujuan diatas ini bertujuan memberikan dasar bagi seluruh santri madrasah ini  
dalam kerja VI untuk melaksanakan kerja IV (Kerja) tetapi tidak  
dilaksanakan karena pada tahun 2013 dan 2014, di sini dilaksanakan tindakan berdampak  
kepada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV) yang  
dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)  
minimasi mengakibatkan 100 % target Rencana pengembangan tindakan  
pembangunan ini tidak pernah dilaksanakan selama tahun 2013-2014 yang  
berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)

dapat dilihat pada ketetapan Rencana kerja IV tahun 2014  
Untuk berdasarkan tindakan berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini  
100 % target Rencana kerja IV yang dilaksanakan selama tahun 2013-2014 yang  
dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)

Maka diatas ini dituntut dilaksanakan untuk dilaksanakan pada seluruh  
santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV) yang  
dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)

Untuk melaksanakan tindakan berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)  
Untuk melaksanakan tindakan berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)  
Untuk melaksanakan tindakan berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)  
Untuk melaksanakan tindakan berdampak besar pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)

Berikutnya berdasarkan ketetapan kerja IV yang dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini

## B. REFERENSI ANGGARAN

### I. Rencana Anggaran Tahun 2014

Rencana anggaran tahun 2014 berdasarkan ketetapan kerja IV yang dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini  
berdasarkan ketetapan kerja IV yang dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)  
berdasarkan ketetapan kerja IV yang dilaksanakan pada seluruh santri madrasah ini  
dilaksanakan oleh seluruh santri madrasah ini (di bawah ketetapan kerja IV)



program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Tabel berikut berisi realisasi anggaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2014.

Tabel 8. Realisasi Anggaran DPKP Kota Balikpapan Tahun 2014

No.	Sasaran Strategis	Target Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	4.043.506.000	3.691.547.125	91,30
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	2.974.530.000	2.848.337.380	95,76
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	4.427.114.000	4.156.743.480	93,89
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	4.686.099.000	4.207.886.950	89,80

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pencapaian keuangan untuk mendukung keempat sasaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2014 cukup tinggi yaitu berkisar dari 89,80 % sampai dengan 95,76 %.

## 2. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2013 dan 2014

Untuk melihat perbandingan efisiensi dan efektifitas realisasi anggaran dalam mendukung capaian kinerja (sasaran/indikator kinerja), maka dilakukan perbandingan pencapaian (realisasi) anggaran antara tahun 2013 dan 2014 sebagaimana tabel berikut ini.

betrieblichen Kosten des Jahres 2014 im Vergleich zu den tatsächlichen Betrieblichen Kosten des Jahres 2013 um 10,7% erhöht.

#### Table 8. Rechnerischer Aufbau des DPKL-Kostenüberschusses im Jahr 2014

No.	Steuern und Sonstige	Gesamtkosten (Rp)	Gehalt (Rp)	Mittel der Förderung (Rp)	%
1	Mindestpreisförderung Transportfahrzeuge der Transport Holdinggruppe	4.643.247.000	3.801.247.152	91,3%	
2	Mindestpreisförderung Herstell Betriebsgeräte	2.024.270.000	2.848.737.260	73,7%	
3	Mindestpreisförderung Produktions Beschaffung Haus- und Betriebseinheit	4.752.113.150	600.511.000	91,8%	
4	Mindestpreisförderung Kaufmännische Fertigkeiten	4.286.000.000	4.202.886.020	98,0%	

Geordnet nach Table 8 zeigt die aktuelle Betriebsabschluss-Kennziffern unter  
betrieblichen Kosten des Jahres 2014 eine Zunahme von 10,7% gegenüber  
jahr vergangenheit um 8,9% auf 80.986,00 €.

#### 2. Betriebliche Kostenüberschüsse im Jahr 2013 und 2014

Unternehmen kann die Betrieblichen Kostenüberschüsse im Jahr 2014 um 10,7% erhöht  
gegenüber dem vergangenen Jahr um 8,9% auf 80.986,00 € erhöht werden.  
Zusätzlich kann die Betrieblichen Kostenüberschüsse im Jahr 2013 um 10,7% erhöht  
werden.



Tabel 9. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2013 dan 2014

No.	Sasaran Strategis	Realisasi 2013 (Rp)	Realisasi 2014 (Rp)	(%) 2014 vs 2013
1	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	2.629.672.225	3.691.547.125	140,38
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	7.034.853.870	2.848.337.380	40,49
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	3.598.867.437	4.156.743.480	115,50
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	7.255.777.350	4.207.886.950	57,99
	<b>Jumlah</b>	<b>20.519.170.882</b>	<b>14.904.514.935</b>	<b>72,64</b>

Perbandingan realisasi anggaran tersebut memberikan gambaran tentang besarnya dana yang digunakan untuk mendukung pencapaian kinerja (sasaran/indikator kinerja). Pada tabel di atas terlihat bahwa realisasi anggaran secara keseluruhan tahun 2014 lebih kecil dari 2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil anggaran yang digunakan semakin efisien dan efektif untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang relatif sama.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 1 di tahun 2014 terlihat lebih besar dari tahun 2013 karena ada 2 kegiatan tambahan yaitu Kegiatan PENAS KTNA di Jawa Timur yang menelan anggaran sebesar Rp 621.632.000,00 dan Bantuan Keuangan Provinsi untuk PPL sebesar Rp 530.000.000,00.

Adapun anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 2 di tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 karena Kegiatan Pengembangan Kebun Karet tidak ada dari Bankeu Provinsi, hanya dari APBD Kota.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 3 di tahun 2014 lebih besar dari tahun 2013 karena ada tambahan Kegiatan Pengembangan Ternak Sapi Secara Terpadu (Rp 1.045.755.000) untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi.

Sebaliknya, anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 4 di tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 karena anggaran untuk Kegiatan Revitalisasi Tambak yang ditujukan untuk mendukung peningkatan perikanan budidaya tidak disetujui.

### 3. Peripheriebau Rostocker Außenbezirk Tafeln 2013-2014 dem zu Tafeln Renten (2013 - 2014)

Peripheriebau Rostocker Außenbezirk Tafeln Renten  
Sachen gebaut Tafeln 2013-2014 (zum 31.12.) (nach dem 31.12.2013 gebauten und gebauten).  
Rostock 2013-2014 dargestellt werden kann (jeder Jahr zwei Tafeln).

#### Jahrel 10. Peripheriebau Rostocker Außenbezirk Tafeln 2013-2014 (zum 31.12.2014) gebaut Tafeln Renten

Nr.	Steuern/Schulden	Gebäude	Nettobauwert (EUR)	Nettobauwert (EUR)	Nettobauwert (EUR)
1	Abreißkündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	Wohnungskündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	43,22	1.000.000,14,8,8	1.000.000,14,8,8
2	Abreißkündigung	Wohnungskündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	99.270,59,13,8	99.270,59,13,8	99.270,59,13,8
3	Abreißkündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	Wohnungskündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	1.524.939,39,26	1.524.939,39,26	1.524.939,39,26
4	Kündigung aus dem Tafelplan Haus und Grundstück	Wohnungskündigung bei Wohnung im Transparenz-Pool aus dem Tafelplan Gebäudeplan	13.703.04,0,23	13.703.04,0,23	13.703.04,0,23

Berechnungen über die Kosten für Sachen unter Berücksichtigung der tatsächlichen Nutzung  
menügebunden beobachteter Sachen aus dem Tafelplan Renten Tafeln Renten 2013-2014 sowie  
jedes der jeweils einzelnen Kundenkreises unter Berücksichtigung der tatsächlichen Nutzung der  
Sachen im Tafelplan Renten. Die Kosten für Sachen aus dem Tafelplan Renten Tafeln Renten 2013-2014  
werden in den Tafeln Renten Tafeln Renten 2013-2014 berücksichtigt.



Tabel 9. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2013 dan 2014

No.	Sasaran Strategis	Realisasi 2013 (Rp)	Realisasi 2014 (Rp)	(%) 2014 vs 2013
1	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	2.629.672.225	3.691.547.125	140,38
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	7.034.853.870	2.848.337.380	40,49
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	3.598.867.437	4.156.743.480	115,50
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	7.255.777.350	4.207.886.950	57,99
	<b>Jumlah</b>	<b>20.519.170.882</b>	<b>14.904.514.935</b>	<b>72,64</b>

Perbandingan realisasi anggaran tersebut memberikan gambaran tentang besarnya dana yang digunakan untuk mendukung pencapaian kinerja (sasaran/indikator kinerja). Pada tabel di atas terlihat bahwa realisasi anggaran secara keseluruhan tahun 2014 lebih kecil dari 2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil anggaran yang digunakan semakin efisien dan efektif untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang relatif sama.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 1 di tahun 2014 terlihat lebih besar dari tahun 2013 karena ada 2 kegiatan tambahan yaitu Kegiatan PENAS KTNA di Jawa Timur yang menelan anggaran sebesar Rp 621.632.000,00 dan Bantuan Keuangan Provinsi untuk PPL sebesar Rp 530.000.000,00.

Adapun anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 2 di tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 karena Kegiatan Pengembangan Kebun Karet tidak ada dari Bankeu Provinsi, hanya dari APBD Kota.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 3 di tahun 2014 lebih besar dari tahun 2013 karena ada tambahan Kegiatan Pengembangan Ternak Sapi Secara Terpadu (Rp 1.045.755.000) untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi.

Sebaliknya, anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran 4 di tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 karena anggaran untuk Kegiatan Revitalisasi Tambak yang ditujukan untuk mendukung peningkatan perikanan budidaya tidak disetujui.

**Abbildung 9: Periodendienstes Ressortausweis Tabelle 2013 über 2014**

No.	Segmenten-Schlüssel	Ressortausweis 2014 (Rp)	Ressortausweis 2013 (Rp)	Zeitraum 2013 (a.-o.) 2014
1	Montageprodukte Produkts-Programm Entwicklungen innerhalb des Transaktions Bereichs	3.061.947.172	3.050.975.352	14038
2	Marktprodukte Produkts-Helix	2.848.333.780	2.034.823.870	4048
3	Montageprodukte Produkts-Helix Entwicklungen der Montageprodukte Produktentwicklung Wettbewerbs	412.500.513.480	356.865.713	11220
4	Kunden aus dem Bereich Montageprodukte Produkts	25.00	4.703.777.320	20510
	<b>Summe</b>	<b>1.400.721.628</b>	<b>20.510.170.882</b>	<b>2594</b>

Periodendienstes Ressortausweis für das erste Quartal 2014 wurde im August 2014 erstellt und ist auf den folgenden Seiten dargestellt.  
 Der Bericht zeigt die tatsächlichen Umsatzerlöse der einzelnen Produktegruppen im Zeitraum vom 01.01.2014 bis zum 31.07.2014. Die Umsatzerlöse sind nach Segmenten gegliedert, um eine detaillierte Analyse der Leistungsfähigkeit der verschiedenen Produktegruppen zu ermöglichen. Die Umsatzerlöse sind in Tausend Euro angegeben.  
 Der Bericht zeigt, dass die Umsatzerlöse im ersten Quartal 2014 gegenüber dem gleichen Zeitraum im Vorjahr um 1.400.721.628 Euro gestiegen sind. Die größten Umsatzerlöse erzielte die Montageprodukte Produkts-Helix mit 20.510.170.882 Euro, gefolgt von den Montageprodukte Produkts-Programm mit 3.061.947.172 Euro und den Kunden aus dem Bereich Montageprodukte Produkts mit 25.000 Euro. Die Umsatzerlöse der Produktentwicklung Wettbewerbs und der Entwicklungen innerhalb des Transaktionsbereichs waren mit 412.500.513.480 und 3.050.975.352 Euro vergleichbar.  
 Der Bericht zeigt auch, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 2.848.333.780 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 2.034.823.870 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 412.500.513.480 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 356.865.713 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 25.000 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 4.703.777.320 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 112.200 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 3.050.975.352 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 4048 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 2.034.823.870 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 14038 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 3.061.947.172 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.  
 Der Bericht zeigt zudem, dass die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix im ersten Quartal 2014 um 2594 Euro gestiegen sind. Dies ist ein Anstieg von 1.400.721.628 Euro im gleichen Zeitraum im Vorjahr. Die Umsatzerlöse der Montageprodukte Produkts-Helix sind damit die höchsten Umsatzerlöse im Bericht.



### 3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2012-2014 dengan Target Renstra (2012 – 2016)

Perbandingan akumulasi realisasi keuangan untuk mendukung pencapaian sasaran selama tahun 2012-2014 (*year to date*) dengan akumulasi target anggaran Renstra 2011-2016 disajikan pada tabel berikut (lebih detil pada lampiran).

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2012-2014 Dengan Target Renstra

No.	Sasaran Strategis	Target Renstra (Rp)	Realisasi 2012-2014 (Rp)	(%) 2012-2014 vs Renstra
1	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	20.281.620.000	8.831.729.810	43,55
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	66.570.000.000	13.405.263.128	20,14
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	68.794.000.000	12.257.379.369	17,82
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	151.795.000.000	13.703.647.083	9,03

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum realisasi anggaran untuk mendukung pencapaian semua sasaran strategis selama tahun 2012-2014 sangat jauh di bawah target. Kondisi tersebut akan terus terjadi sampai akhir tahun 2016. Hal ini menggambarkan bahwa dengan anggaran yang lebih efisien dapat menghasilkan pencapaian sasaran strategis/indikator kinerja yang lebih efektif.

3. Beispieldokument Rossmann Addressen-Tabelle 2013-2014 demografische Tabelle Results  
(2013 - 2014)

Kontroll 2011-2012 díszítésekkel bővített pihenőterület (előző évtizedekben leírtak)

Jügel 10. Pfeilringfinger Rattus rattus Andamanensis Tephra 2013-2014 Denizgiller  
Tübitak Röntgen

No.	Section/Schedule	Target Budget (Rs.)	Actualized (Rs.)	Remaining Period/Duration (a)	Comments (b)
1	Transaksi Penjualan Pemasaran	30.281.050.000	10.395.148.8	2013-2014 (60)	Kegiatan Penjualan
2	Pembelian Bahan Baku	90.250.000.000	13.102.363.158	2014	Pembelian bahan baku
3	Pengeluaran Penitensasi Haji	98.361.000.000	12.543.353.368	2013	Pengeluaran penitensasi haji
4	Penyaluran Bantuan Masyarakat Miskin	121.282.000.000	13.203.041.720	2013	Kegiatan dan Pengembangan Masyarakat Miskin

**BAB IV**  
**PENUTUP**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, capaian kinerja Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan tahun 2014 untuk semua sasaran (4 sasaran strategis) berikut indikator kinerjanya secara umum tercapai. Jika dilihat dari capaian masing-masing indikator, masih ada beberapa indikator kinerja yang capaiannya belum mencapai target.

Jika dibandingkan dengan tahun lalu (2013), maka capaian akumulasi semua sasaran tahun 2014 secara umum sedikit lebih rendah, paling rendah pada Sasaran 3 (untuk semua indikator). Untuk capaian Sasaran 1, juga Sasaran 2 dan Sasaran 4 cukup bagus. Pada Sasaran 4, capaian indikator rumput laut yang masih rendah.

Jika dibandingkan dengan target Renstra, maka capaian sasaran 2012-2014 untuk Sasaran 1 sudah mencapai target Renstra, bahkan pada beberapa indikator sudah ada yang lebih dari 100 %. Untuk capaian Sasaran 2 selama 3 tahun berjalan masih di bawah target 5 tahun Renstra, tapi cukup proporsional (hampir 60 %). Namun untuk Sasaran 3 selama 3 tahun berjalan belum tercapai dibandingkan dengan target 5 tahun Renstra, dan capaiannya masih belum proporsional (< 60 %). Untuk capaian Sasaran 4 selama 3 tahun berjalan tercapai dan proporsional dibandingkan target 5 tahun Renstra.

Capaian/realisasi anggaran tahun 2014 cukup tinggi (di atas 90 %), sehingga sangat membantu dan mendukung capaian sasaran strategis DPKP tahun 2014. Jika dibandingkan realisasi anggaran tahun 2013, maka realisasi/penggunaan anggaran tahun 2014 lebih sedikit, yang berarti efisiensi telah dilaksanakan dengan capaian sasaran strategis yang efektif.

Adapun evaluasi perbandingan pencapaian keuangan selama tahun 2012-2014 untuk mendukung sasaran/indikator kinerjanya secara umum tercapai agak rendah (tidak proporsional) dari target keuangan Renstra 5 tahun (2012-2016), tapi memberikan hasil kinerja sesuai target seperti kesimpulan di atas.. Hal ini cukup bagus karena telah terjadi efisiensi dana APBD.

#### B. TINDAK LANJUT

1. Sasaran 1 agar ditingkatkan capaian indikator kinerja untuk produksi padi dan sayuran rendah, sehingga pada akhir 2016 dapat tercapai target 5 tahun Renstra.
2. Sasaran 2 agar ditingkatkan capaian kinerja untuk produksi kelapa melalui berbagai program/kegiatan pemeliharaan dan peremajaan kelapa.
3. Sasaran 3 diperlukan upaya yang ekstra untuk mengejar target 5 tahun Renstra, sehingga di tahun 2016 dapat tercapai.
4. Untuk mengejar capaian kinerja Sasaran 4, maka program/kegiatan yang mendukung langsung semua indikatornya agar ditingkatkan, antara lain : kegiatan revitalisasi tambak, pengendalian hama dan penyakit rumput laut, dan peningkatan sarana/prasarana perikanan tangkap, sehingga tercapai minimal 100 % pada akhir tahun 2016.

## BAO LÃM PHỦ TỈM

### A. KẾT LUẬN

Bối cảnh kinh tế - xã hội của nước ta hiện nay có những thuận lợi và劣势, đồng thời cũng có những rủi ro và thách thức. Để tận dụng tốt nhất các cơ hội và hạn chế tối đa các rủi ro, cần phải xác định rõ ràng các mục tiêu và chiến lược phát triển kinh tế - xã hội cho giai đoạn 2011-2020.

Trong bối cảnh kinh tế thế giới đang diễn biến phức tạp, với sự cạnh tranh khốc liệt trên thị trường lao động và sản xuất, cần phải đổi mới cách quản lý kinh tế, nâng cao chất lượng và hiệu quả sản xuất. Đồng thời, cần chú trọng phát triển nông nghiệp bền vững, bảo vệ môi trường và tài nguyên thiên nhiên.

Ngoài ra, cần tăng cường đầu tư vào cơ sở hạ tầng, đặc biệt là giao thông vận tải, để tạo điều kiện thuận lợi cho việc phát triển kinh tế - xã hội. Đồng thời, cần đẩy mạnh công nghiệp hóa, hiện đại hóa kinh tế, đặc biệt là công nghiệp chế biến, chế tạo, nhằm nâng cao giá trị gia tăng và khả năng cạnh tranh quốc tế.

Tuy nhiên, trong quá trình phát triển kinh tế - xã hội, cần đặc biệt chú ý đến vấn đề bảo tồn và phát huy bản sắc văn hóa truyền thống của dân tộc, tránh bị ảnh hưởng tiêu cực từ các lực lượng bên ngoài.

Tóm lại, để đạt được mục tiêu phát triển kinh tế - xã hội bền vững và toàn diện, cần phải có sự đổi mới, sáng tạo và quyết tâm cao. Đồng thời, cần có sự đồng lòng, hợp tác giữa các cấp chính quyền, các tổ chức và cá nhân, nhằm cùng nhau xây dựng một tương lai tươi sáng cho đất nước.

### B. TÌM ĐIỂM LÃM

1. Sứ mệnh 1: Xây dựng nền kinh tế - xã hội phát triển bền vững, công bằng, minh bạch, đảm bảo sự hài hòa giữa phát triển kinh tế và bảo tồn tài nguyên, môi trường.
2. Sứ mệnh 2: Xây dựng một xã hội công bằng, minh bạch, an ninh, ổn định, có khả năng tự chủ, tự cường, không bị áp bức, đe dọa bởi các lực lượng bên ngoài.
3. Sứ mệnh 3: Xây dựng một quốc gia có khả năng tự chủ, tự cường, không bị áp bức, đe dọa bởi các lực lượng bên ngoài.
4. Sứ mệnh 4: Xây dựng một xã hội công bằng, minh bạch, an ninh, ổn định, có khả năng tự chủ, tự cường, không bị áp bức, đe dọa bởi các lực lượng bên ngoài.

## LAMPIRAN



## PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014 DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*good governance*), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHAIDAR

Jabatan : KEPALA DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KOTA BALIKPAPAN

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : H.M. RIZAL EFFENDI

Jabatan : WALIKOTA BALIKPAPAN

Selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji :

1. Akan mewujudkan target kinerja tahun 2014 sesuai lampiran perjanjian ini dalam mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan;
2. Untuk lebih antisipasi, meningkatkan partisipasi dan lebih efisien dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab;
3. Menyampaikan laporan pelaksanaan target kinerja sebagaimana angka 1 per 6 bulan kepada Walikota.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama dan pihak pertama bersedia menerima sanksi atas kegagalan dalam pencapaian kinerja.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua,

H.M. RIZAL EFFENDI



Balikpapan, 27 Januari 2014

Pihak Pertama,

CHAIDAR

## PENETAPAN KINERJA

UNIT KERJA : DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKPAPAN  
 TAHUN ANGGARAN : 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
Meningkatnya produksi pertanian	Produksi (Ton)		1. Pengembangan Tanaman Padi Ladang	235.875.000
Tanaman Pangan dan Tanaman	- Padi	1.057,5 ton	2. Pengembangan Tanaman Palawija (Jagung,	350.000.000
Hortikultura	- Jagung	315 ton	Kacang-kacangan dan Umbi-umbian)	
	- Pepaya	750 ton	3. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (TPH)	50.000.000
	- Nenas	300 ton	4. Pemanfaatan Lahan Pekarangan	149.875.000
	- Salak	2.100 ton	5. Pengembangan Agribisnis dan Pendukung	408.000.000
	- Sayuran dataran rendah	50.150 ton	Operasional Intensifikasi TPH	
			6. Pengembangan Tanaman Hortikultura dan	347.275.000
			Pembinaan Teknologi Tepat Guna	
			7. Dukungan Pengembangan dan Perlengkapan	248.775.000
			Areal Pembibitan/Benih Pertanian dan Kawasan	
			Agrowisata km 23 Karang Joang	
			8. Dukungan Operasional Penyuluhan Pertanina (BPP),	655.100.000
			Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	
			9. Pekan Nasional (PENAS) KTNA 2014	640.000.000
			10. Penyuluhan Pertanian Lapangan Bantuan Keuangan	630.000.000
			Provinsi	
			11. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	236.656.000
Meninkatnya Produksi Hasil	Produksi (ton)		1. Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit	895.344.000
Peternakan dan Menurunnya Penyakit	- Daging sapi	102,47 ton	Hewan/Ternak	
Hewan Menular	- Daging ayam	1.089 ton	2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Laboratorium/	500.000.000
	- Telur ayam	1.576 ton	Klinik Hewan	
	% kasus		3. Penyuluhan, Sosialisasi dan Pembinaan Teknis	82.300.000
	- Kasus Avian Influenza (AI)	0%	4. Administrasi dan Pelayanan Masyarakat Pengguna	199.400.000
	- Kasus Penyakit Jembrana	0%	5. Pengembangan SDM/Pembelajaran Petugas,	109.625.000
			Petani/Peternak Kambing	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
	Jumlah Kasus		6. Pengembangan Ternak Sapi secara Terpadu	1.045.755.000
	- Hewan yg divaksin Rabies	6.000 ekor	7. Pengadaan Alat Pengolahan Pupuk Organik	228.800.000
	- Surveilence Avian Influenza	2.000 ekor	8. Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Operasional Laboratorium Kesmavet	540.100.000
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.500 ekor	9. Operasional Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Daging Qurban, serta Penjualan Daging Ilegal dan Pengolahannya	165.265.000
			10. Studi Lokasi RPU (Rumah Potong Unggas)	250.000.000
			11. Bimbingan Teknis PNS Kehewanan dan Peternakan	150.000.000
			12. Bimbingan Teknis Petugas dan Pengguna RPH	84.675.000
			13. Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan RPH	175.850.000
Meningkatnya Produksi Budidaya	Produksi (Ton)		1. Pemeliharaan/Perawatan/Peningkatan Fasilitas Pelayanan BBI Teritip	296.975.000
Rumput Laut dan Produksi Perikanan	- Rumput laut	2.059,2 Ton	2. Operasional Bidang Kelautan dan Perikanan	143.350.000
Tangkap	- Perikanan Tangkap	6.777,7 Ton	3. Fasilitasi Pembinaan, Penguatan dan Pengembangan Usaha Pemasaran Hasil Perikanan	450.000.000
			4. Fasilitasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan Non Konsumsi	200.000.000
			5. Pengendalian Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	80.000.000
			6. Pendataan Statistik Perikanan, Kelautan dan Pembuatan Laporan	100.000.000
			7. Pengembangan Pelayanan Perizinan Usaha Perikanan	146.725.000
			8. Ketahanan Pangan dan Gizi Melalui Budidaya Kolam di Pekarangan	410.000.000
			9. Peningkatan Kualitas SDM Pembudidaya dan Petugas serta Penelitian Jaringan Hama dan Penyakit	625.000.000
			10. Pengelolaan da Operasional.PPI/TPI	149.400.000
			11. Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pembinaan Pokmaswas di DPML	397.600.000
			12. Pengelolaan dan Pemberdayaan Masyarakat WP3K	148.999.000

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton) - Karet - Kelapa	5.124 ton 6.750.650 buah	1. Pengembangan Kebun Karet Rakyat 2. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (Perkebunan) 3. Pameran, Promosi Umum dan Even HARNUS 4. Pola Usahatani Tumpangsari Tanaman Karet dengan Tanaman Antagonis 5. Pelatihan Budidaya, Pasca Panen dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Perkebunan 6. Rehabilitasi Hutan dan Lahan 7. Pengawasan dan Pengamanan Kawasan Hutan Kota dan Kawasan Hutan Lindung	2.024.700.000 70.750.000 91.950.000 76.955.000 245.275.000 117.875.000 438.975.000

Jumlah Anggaran : Rp. 14.593.199.000,-

Program :



Balikpapan, 21 Januari 2014  
Kepala Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan  
Kota Balikpapan





**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**  
**DINAS PERTANIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Jl. Marsma R Iswahyudi Balikpapan RT 53 NO 81 Telp./Fax 761530,763689,763909,762561  
Balikpapan

**KEPUTUSAN**

**KEPALA DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKPAPAN**

**NOMOR : 821.2/357/SK/SEKRE/V/2013**

**TENTANG**

**INDIKATOR KINERJA UTAMA**

**RENCANA STATEGIS (RENSTRA)**

**DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2011-2016**

**KEPALA DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**KOTA BALIKPAPAN**

Menimbang : a. bahwa demi tercapainya pencapaian visi dan misi Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 yang termuat dalam Renstra DPKP Kota Balikpapan tahun 2011-2016 maka diperlukan tolak ukur yang jelas dan sistematik untuk mengukur kinerja pembangunan pertanian, kelautan dan perikanan pada setiap tahun perencanaannya;

b. bahwa dalam rangka penguatan terhadap Renstra DPKP Kota Balikpapan tahun 2011-2016 maka diperlukan penetapan sasaran strategis sebagai acuan dalam Indikator Kinerja Utama DPKP Kota Balikpapan 2011-2016;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, maka perlu menetapkan dalam Keputusan Kepala DPKP Kota Balikpapan tentang Indikator Kinerja Utama dari Renstra DPKP Kota Balikpapan Tahun 2011-2016.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1959, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang - undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1956 tentang  
Penetapan Undang-Undang Dalam Nomor 3 Tahun  
1953 tentang Penyeputkan Desain Tingkat II di  
Kamusium (Tempatan Negara Tahun 1953 Nomor 6)  
sebagai Undang-Undang (Tempatan Negara Jepun  
1956, Tampahan Tempatan Negara Nomor 1850);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang  
Keselamatan Masyarakat (Tempatan Negara Republik  
Indonesia Tahun 2003 Nomor 4), Tampahan Tempatan  
Negara Republik Indonesia Nomor 4386);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang  
Perpendapatannya Negara (Tempatan Negara Republik  
Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tampahan Tempatan  
Negara Republik Indonesia Nomor 4385);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang  
Penyeputkan Pelanggaran - dan bagian  
(Tempatan Negara Republik Indonesia Tahun 2004  
Nomor 53, Tampahan Tempatan Negara Republik  
Indonesia Nomor 4386);
5. Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2004 tentang  
Penyeputkan Desain (Tempatan Negara Republik  
Indonesia Tahun 2004 Nomor 155, Tampahan  
Tempatan Negara Republik Indonesia Nomor 4437)  
seperti yang diberikan pada pasal  
terdahulu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 diturunkan  
ketepatan Republik Asia Undang-Undang Desain (Tempatan  
Tahun 2004 tentang Perpendapatannya Desain (Tempatan  
Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 50,  
Tampahan Tempatan Negara Republik Indonesia  
Nomor 4844);

6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-undang Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Kota Balikpapan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 2 Seri E Nomor 02 tanggal 8 Oktober 2008);
11. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Balikpapan tanggal 27 Oktober 2008;
12. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 14 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan tanggal 27 Mei 2009;

6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang  
Perimpinan Kritis Autentik Penelitian Pemerintah dan  
Pemutihan Diktir (Penugasan Magister Republik  
Indonesia Tahun 2004 Nomor 156, Tanggal  
Penyelesaian Magister Republik Indonesia Nomor 4489);
7. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang  
Penegakan Hukum Diktir (Penugasan Magister  
Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 140, Tanggal  
Penyelesaian Magister Republik Indonesia Nomor 4528);
8. Peraturan Menteri Diktir Magister Nomor 13 Tahun 2000  
tentang Pengamanan Penegakan Hukum Diktir  
seperti ini setiap diterbitkan peresmian hingga resmi di  
berlakunya Pengamanan Penegakan Hukum Diktir  
dalam Peraturan Menteri Diktir Magister Nomor 31  
Tahun 2001 tentang Perlispisasi Kedua atau Pertama  
Menteri Gubernur Magister Nomor 13 Tahun 2006 tentang  
Pengamanan Penegakan Hukum Diktir;
9. Peraturan Menteri Diktir Magister Nomor 64 Tahun 2010  
tentang Pengamanan Perlispisasi Penegakan Hukum Diktir  
Tahun 2003 tentang Tarsipari, Tarsipas, Tardipas, Tardipar  
Penegakan Hukum Diktir Evakuasi Pengamanan Guna men  
Perlispisasi Diktir;
10. Peraturan Diktir Nomor Bantibas Nomor 17 Tahun  
2008 tentang Ujian Penegakan Hukum Diktir Menteri  
Kesehatan Nomor Bantibas Nomor 142 Peraturan Diktir  
Tahun 2008 Nomor 5 Satu E Nomor 20 (Diktir 8  
Oktober 2008);
11. Peraturan Diktir Nomor Bantibas Nomor 17 Tahun  
2008 tentang Qalibas Nomor Tiga Kedua Diktir-Diktir  
Diktir Kedua Bantibas tertanggal 27 Oktober 2008;
12. Peraturan Walikota Estibas Nomor 14 Tahun 2006  
tentang Ujian Tugas dan Skripsi Diktir Penegakan  
Istibas dari Perguruan Tinggi Bantibas Isenggaj 32  
Wei 2006;

13. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor ..... Tahun 2013 tentang Indikator Kinerja Utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 tanggal .... April 2013.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **INDIKATOR KINERJA UTAMA RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN (DPKP) KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2011-2016.**

Pasal 1

- (1) Indikator Kinerja Utama Rencana Stategis (Renstra) DPKP Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 adalah bagian dari dokumen perencanaan strategis DPKP Kota Balikpapan yang berisi sasaran strategis dan indikator kinerja utama untuk kurun waktu 2011-2016 yang merupakan penjabaran dari target kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016.
- (2) Indikator Kinerja Utama DPKP Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan Kepala DPKP ini.

Pasal 2

DPKP Kota Balikpapan dalam merencanakan program, kegiatan dan indikator kinerjanya wajib mengacu pada Indikator Kinerja Utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 yang diatur dalam Peraturan Walikota Nomor : ..... Tahun 2013.

Ditetapkan di Balikpapan

Pada tanggal : 9.7. Mei 2013

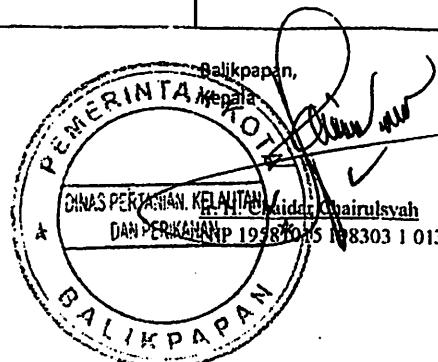


**INDIKATOR KINERJA UTAMA**

(PERMENPAN NO. 9 THN 2007)

1. NAMA UNIT ORGANISASI : DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKPAPAN
2. TUGAS : MELAKSANAKAN URUSAN PEMERINTAHAN DI BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN BERDASARKAN ASAS OTONOMI DAN TUGAS PEMBANTUAN
3. FUNGSI : PERUMUSAN, PERENCANAAN, PEMBINAAN DAN PENGENDALIAN KEBIJAKAN TEKNIS DI BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN
4. INDIKATOR KINERJA UTAMA : MENINGKATNYA PRODUKSI, PRODUKTIFITAS DAN MUTU HASIL DI BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN PETERNAKAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Alasan/Sumber Data
1.	Meningkatnya Produksi Perikanan Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Produksi (ton) - Padi - Jagung - Pepaya - Nenas - Salak - Sayuran dataran rendah	1. Laporan Hasil Kegiatan dan hasil pendataan
2.	Meninkatnya Produksi Hasil Pernakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	Produksi (ton) - Daging sapi - Daging ayam - Telur ayam % kasus - Kasus Avian Influenza (AI) - Kasus Penyakit Jembrana Jumlah Kasus - Hewan yg divaksin Rabies - Surveilence Avian Influenza - Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	1. Menekan penyebaran penyakit menjadi 0 kasus 2. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan
3.	Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan Tangkap	Produksi (Ton) - Rumput laut - Perikanan Tangkap	1. Laporan Hasil Kegiatan dan hasil pendataan
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton) - Karet - Kelapa	1. Laporan Hasil Kegiatan dan hasil pendataan



**PERBANDINGAN PENCAPAIAN AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2012-2014 DENGAN TARGET RENSTRA/RPJMD (2012-2016)**  
**DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKPAPAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET KINERJA PADA TAHUN KE-										JUMLAH		
			2012		2013		2014		2015		2016		2012-2016		
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya produksi pertanian Temanaman Pangan dan Temanaman Hortikultura	Produksi (Ton)													
		- Padi	1.057,5	1.127	1.057,5	693	1.057,5	801	1.057,5	-	1.057,5	-	5.287,5	2.621,0	49,57
		- Jagung	315	469	315	510	315	579	315	-	315	-	1.575	1.558	98,92
		- Pisang	6.800	18.213	7.000	34.538	7.100	7.833	7.200	-	7.200	-	35.300	60.584	171,63
		- Pepaya	600	7.066	650	11.144	750	2.176	800	-	850	-	3.650	20.386	559,52
		- Nanas	300	4.244	300	14.708	300	322	300	-	300	-	1.500	19.274	1.284,93
		- Salak	2.150	12.861	2.150	13.286	2.200	20,94	2.100	-	2.150	-	10.750	26.168	243,42
		- Sayuran dataran rendah	50.100	37.845	50.100	44.416	50.150	49.240	50.150	-	50.150	-	250.650	131.501	52,46
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)													
		- Karut	1.924	4.833	3.600	7.071	5.124	7.858	6.575	-	7.598	-	24.821	19.762	79,62
		- Kelapa	6.750.350	183.575	6.750.500	5.688.889	6.750.650	6.034.768	6.750.720	-	6.750.800	-	33.753.020	11.927.232	35,24
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Meningkatnya Penyakit Hewan Muncular	Produksi (ton)													
		- Daging sapi	99,33	1.312,48	100,35	1.271,36	101,4	53,25	102,47	-	104,00	-	508	2.637	519,57
		- Daging ayam	1.079	50.193,00	1.084	55.722,60	1.089	16.022	1.094	-	1.103	-	5.449	121.938	2.237,80
		- Tehir ayam	1.564	580,00	1.368	531,67	1.572	337,5	1.576	-	1.700	-	7.980	1.449	18,16
		% kasus													
		- Kasus Avian Influenza (AI)	0	25	0	0	0	-	0	-	0	-	0	25	-
		- Kasus Penyakit Jembrana	0	0	0	0	0	2	0	-	0	-	0	2	-
		Jumlah Kasus (Ekor)													
		- Hewan yg divaksin Rabies	5.000	6.000	5.000	6.000	5.500	7.500	6.000	-	6.000	-	27.500	19.500	70,91
		- Surveilans Avian Influenza	1.700	690	1.800	1.950	1.800	2.300	2.000	-	2.000	-	9.300	4.940	53,12
		- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.000	3.000	3.000	3.120	3.500	3.200	3.500	-	3.500	-	16.500	9.320	56,48
4	Meningkatnya Produksi Bodidaya Perikanan	Produksi (Ton)													
		- Rumput laut	832,1	3.571,6	1.125,7	3.586,1	1.522,1	1.708,9	2.059,2	-	2.789,1	-	8.328,2	8.866,6	106,46
		- Bodidaya ikam	634,1	321,7	858,0	332,8	1.160,8	406,3	1.570,6	-	2.132,2	-	6.355,7	1.060,8	16,69
		- Perikanan Tangkap	6.549,2	7.239,3	6.624,5	5.289,3	6.700,7	5.162,9	6.777,7	-	6.863,2	-	33.513,3	17.691,5	52,79

WIBU-WAREHOUSE AG, KARLSBADER STRASSE 10, D-8033 MUNICH 80, GERMANY  
TELEGRAMS: WIBU-WAREHOUSE, KARLSBADER, TELNO. 5013-5014 DEUTSCHE TELEGRAPHEN-BERLIN (5013-5014)

**PERBANDINGAN PENCAPAIAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2012-2014 DENGAN TARGET RENSTRA (2012-2016)**  
**DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKPAPAN**

No	Sasaran Strategis	TARGET KEUANGAN PADA TAHUN KE-										JUMLAH		
		2012		2013		2014		2015		2016		2012-2016		
		Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	Target (x Rp 1.000)	Realisasi (x Rp 1.000)	%
1.	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	4.090.000	2.510.510,460	4.401.620	2.629.672,225	3.960.000	3.691.547,125	3.690.000	-	4.140.000	-	20.281.620	8.831.729,810	43,55
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	13.869.000	3.522.071,878	14.579.000	7.034.853,870	13.779.000	2.848.337,380	13.689.000	-	10.654.000	-	66.570.000	13.405.263,128	20,14
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Mendlar	16.709.000	4.501.768,452	16.246.500	3.598.867,437	12.679.000	4.156.743,480	10.040.500	-	13.119.000	-	68.794.000	12.257.379,369	17,82
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	34.565.000	2.239.982,783	28.807.500	7.255.777,350	30.727.500	4.207.886,950	35.787.500	-	21.907.500	-	151.795.000	13.703.647,083	9,03